

**KETERSEDIAAN SARANA DAN PRASARANA USAHA KESEHATAN
SEKOLAH (UKS) TAHUN 2013 SEKOLAH DASAR NEGERI
DI KECAMATAN WATES KABUPATEN KULON PROGO**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Keolahragaan
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh

**WIDIYANTI
NIM. 09604221023**

**PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR PENDIDIKAN JASMANI
JURUSAN PENDIDIKAN OLAAHRAGA
FAKULTAS ILMU KEOLAAHRAGAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2013**

PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul “Ketersediaan Sarana dan Prasarana Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) Tahun 2013 Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Wates Kabupaten Kulon Progo” yang disusun oleh Widiyanti, NIM 09604221023 ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan.

Yogyakarta, 2 Agustus 2013
Dosen pembimbing



Sriawan, M.Kes
NIP. 19580830 198703 1 003

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Widiyanti

NIM : 09604221023

Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar Penjas

Judul Skripsi : “Ketersediaan Sarana dan Prasarana Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) Tahun 2013 Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Wates Kabupaten Kulon Progo”.

Menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar hasil pekerjaan saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya, tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata cara dan etika penulisan karya ilmiah yang berlaku.

Tanda tangan dosen penguji yang terdapat pada lembar pengesahan adalah asli, apabila tanda tangan dosen penguji palsu, maka saya bersedia untuk memperbaiki dan mengikuti yudisium satu tahun kemudian.

Yogyakarta, 2 Agustus 2013
Yang menyatakan,



Widiyanti
NIM.09604221023

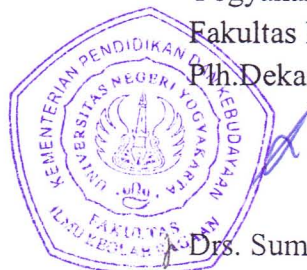
PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul “Ketersediaan Sarana dan Prasarana Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) Tahun 2013 Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Wates Kabupaten Kulon Progo” yang disusun oleh Widiyanti, NIM 09604221023 ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 6 September 2013 dan dinyatakan lulus.

DEWAN PENGUJI

Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Sriawan, M.Kes	Ketua/pembimbing		24/9-13
Ahmad Rithaudin, M.Or	Sekretaris/Anggota II		19/9 2013
Dra. A Erlina Listyarini, M.Pd	Anggota III		17/9 2013
Farida Mulyaningsih, M.Kes	Anggota IV		20/9 -13

Yogyakarta, September 2013
Fakultas Ilmu Keolahragaan
Plh.Dekan,



Drs. Sumarjo, M.Kes.
NIP. 19631217 199001 1 002

MOTTO

1. Hidupku perjuanganku belajarlal dari pengalaman, meskipun bukan dari pengalaman diri sendiri tetapi dari orang lain (widi)
2. Mulailah segala sesuatu dengan membaca Bismillaahirrahmaanirrahiim dan akhiri dengan membaca Alhamdulillahirabbil'aalamiin (winda)
3. Percaya pada mimpi yang tergantung 5cm di depan keningmu untuk diwujudkan (Dony Dirgantara)

PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya, persembahkan untuk mereka yang ikut mendukungku dalam penyusunan skripsi ini.

1. Alm. Ayah Sukarjan, dan ibu Lilik Lestari, terima kasih atas dukungan baik moral dan materil yang tak ternilai, semoga Allah senantiasa membalasnya dengan sebaik-baik pembalasan.
2. Kedua Saudaraku, kakakku Sulis Diyanto dan adikku Agung Tri Nurohman.

**KETERSEDIAAN SARANA DAN PRASARANA USAHA KESEHATAN
SEKOLAH (UKS) TAHUN 2013 SEKOLAH DASAR NEGERI
DI KECAMATAN WATES KABUPATEN KULON PROGO**

Oleh
Widiyanti
09604221023

Abstrak

Belum pernah dilakukan penelitian tentang ketersediaan sarana dan prasarana usaha kesehatan sekolah (UKS) tahun 2013 Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Wates Kabupaten Kulon Progo. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar ketersediaan sarana dan prasarana usaha kesehatan sekolah (UKS) tahun 2013 Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Wates kabupaten Kulon Progo.

Desain dalam penelitian adalah penelitian survei dengan menggunakan lembar observasi sebagai alat pengumpul data untuk mengetahui seberapa besar ketersediaan sarana dan prasarana usaha kesehatan sekolah (UKS) tahun 2013 Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Wates Kabupaten Kulonprogo. Dalam penelitian ini mnggunakan 31 responden dan tidak mengambil sampel dari populasi tersebut. Untuk menganalisis data peneliti menggunakan teknik analisis deskriptif kuantitatif dengan persentase.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ketersediaan sarana dan prasarana usaha kesehatan sekolah (UKS) tahun 2013 di Kecamatan Wates Kabupaten Kulon Progo, sarana dan prasarana yang dimiliki oleh semua sekolah dengan jumlah terbanyak adalah minyak kayu putih (100%) dan obat merah (100%) sedangkan jumlah terkecil adalah tandu (6%) hanya 2 sekolah yang memiliki. Jadi disimpulkan bahwa seluruh kepemilikan ketersediaan sarana dan prasarana usaha kesehatan sekolah (UKS) tahun 2013 di Kecamatan Wates Kabupaten Kulon Progo tidak merata.

Kata Kunci : *Sarana dan Prasarana, Usaha Kesehatan Sekolah (UKS).*

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah SWT, yang telah memberikan segenap kekuatan dan kemudahan serta karunia nikmat yang tak terhitung banyaknya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Skripsi yang berjudul “Ketersediaan Sarana dan Prasarana Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) Tahun 2013 Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Wates Kabupaten Kulon Progo” bertujuan untuk mengetahui seberapa besar ketersediaan sarana dan prasarana usaha kesehatan sekolah (UKS) sekolah dasar negeri di Kecamatan Wates Kabupaten Kulon Progo.

Penulis menyadari bahwa dalam pembuatan skripsi ini bisa terselesaikan tidak lepas dari kontribusi semua pihak yang telah memberikan do’a, bimbingan, bantuan, dan arahan. Oleh karena itu, kami mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Rochmat Wahab, M. Pd, MA, selaku Rektor Universitas Negeri Yogyakarta, yang telah memberikan kesempatan belajar di UNY.
2. Bapak Drs. Rumpis Agus Sudarko, M.S, selaku Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta, yang telah memberikan izin untuk mengadakan penelitian.
3. Bapak Drs. Sriawan, M.Kes, selaku Kaprodi PGSD Penjas dan juga Dosen Pembimbing tugas akhir skripsi, yang telah memberikan rekomendasi untuk melakukan penelitian dan sekaligus memberikan bimbingan dan arahan selama proses skripsi ini dengan penuh sabar dan bijaksana.
4. Bapak Hari Yulianto, M.Kes, selaku Dosen Penasehat Akademik penulis selama menjadi mahasiswa di FIK UNY.

5. Kurwinda, Fajrina, Rianensi dan teman-teman semua, terima kasih telah berkontribusi dalam penelitian ini.
6. Teman-teman PGSD Penjas A'09, terima kasih telah berkontribusi dalam penelitian ini.
7. Seluruh responden penelitian yaitu guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan SD di Kecamatan Wates Kabupaten Kulon Progo, yang telah bersedia meluangkan waktunya untuk pengambilan data penelitian.
8. Semua pihak terkait yang telah membantu dalam penelitian ini yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Penulis menyadari bahwa dalam skripsi ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, saran dan kritik yang membangun dari berbagai pihak senantiasa diharapkan oleh penulis. Harapan penulis semoga proposal penelitian ini dapat bermanfaat bagi pembaca.

Yogyakarta, 2 Agustus 2013
Penulis

Widiyanti
NIM. 09604221023

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
PERSETUJUAN	ii
PERNYATAAN.....	iii
PENGESAHAN	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	4
C. Batasan Masalah.....	4
D. Rumusan Masalah	4
E. Tujuan Penelitian	5
F. Manfaat Penelitian	5
BAB II. KAJIAN TEORI	
A. Deskripsi Teori.....	7
1. Usaha Kesehatan Sekolah	7
a. Pengertian Usaha Kesehatan Sekolah	7
b. Tujuan Usaha Kesehatan Sekolah	9
c. Sasaran Usaha Kesehatan Sekolah	10
2. Sarana dan Prasarana.....	11
3. Sarana dan Prasarana Usaha Kesehatan Sekolah	12
4. Peran Sarana dan PrasaranaUKS	13
5. Fungsi dan Manfaat Sarana dan Prasarana UKS	14
6. Program Pokok Usaha Kesehatan Sekolah	15
a. Pendidikan Kesehatan	15
b. Usaha Pemeliharaan Kesehatan Sekolah	18

c. Menciptakan Lingkungan Kehidupan Sekolah yang Sehat	19
7. Kedudukan UKS di Sekolah Dasar	19
B. Penelitian yang Relevan	20
C. Kerangka Pikir	21
 BAB III. METODE PENELITIAN	
A. Desain Penelitian	23
B. Tempat dan Waktu Penelitian	23
C. Definisi Operasional Variabel Penelitian	23
D. Populasi dan Subyek Penelitian	24
E. Instrumen Penelitian dan Teknik Pengumpulan Data	25
a. Instrumen Penelitian	25
b. Teknik Pengumpulan Data	28
F. Analisis Data	29
 BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian	30
1. Deskripsi Data Penelitian	30
2. Ketersediaan Sarana dan Prasarana UKS di Kecamatan Wates	31
B. Pembahasan	38
 BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan	41
B. Implikasi Hasil Penelitian	41
C. Keterbatasan Hasil Penelitian	42
D. Saran	42
 DAFTAR PUSTAKA	43
 LAMPIRAN	45

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Nama Sekolah Negeri di Kecamatan Wates Kabupaten Kulon Progo.....	24
Tabel 2. Kisi-kisi Lembar Observasi	26
Tabel 3. Lembar Observasi.....	28
Tabel 4. Nama Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Wates	34
Tabel 5. Ketersediaan sarana dan prasarana UKS di Kecamatan Wates Kabupaten Kulon Progo	38

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Surat Permohonan Izin Penelitian Fakultas	46
Lampiran 2. Surat Permohonan Izin Penelitian Gubernur	47
Lampiran 3. Surat Permohonan Izin Penelitian Kabupaten Kulon Progo.	48
Lampiran 4. Surat Keterangan Penelitian dari Kepala Sekolah SD di Kecamatan Wates Kabupaten Kulon Progo.....	49
Lampiran 5. Lembar Observasi	80
Lampiran 6. Hasil observasi ketersediaan sarana dan prasarana usaha kesehatan sekolah (UKS) tahun 2013 di Kecamatan Wates Kabupaten Kulon Progo.....	81
Lampiran 7. Rekapitulasi Hasil Penelitian	112
Lampiran 8. Dokumentasi	113

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembangunan Nasional pada hakekatnya adalah pembangunan manusia Indonesia yang berkualitas. Salah satu upaya yang strategis untuk meningkatkan kualitas manusia Indonesia adalah dengan pendidikan berkualitas yang berkaitan erat dengan sumber daya manusia yang berkualitas. Sumber daya manusia yang berkualitas adalah yang memiliki jasmani dan rohani yang sehat (Depdiknas, 2006: 2).

Dalam proses pembentukan sumber daya manusia yang berkualitas dimulai dari Sekolah Dasar. Untuk mewujudkan siswa yang memiliki jasmani dan rohani yang sehat diantaranya adalah dengan penyelenggaraan kesehatan sekolah. Dalam Undang-Undang No. 23 tahun 1992 bab V pasal 45 tentang kesehatan ditegaskan bahwa “Kesehatan Sekolah” diselenggarakan untuk meningkatkan kemampuan hidup sehat peserta didik. Hal ini dilaksanakan agar peserta didik dapat belajar, tumbuh dan berkembang secara harmonis dan optimal sehingga diharapkan dapat menjadi sumber daya manusia yang berkualitas.

Salah satu ciri sumber daya manusia yang berkualitas adalah sehat. Menurut Sumantri M (2007:18) peserta didik itu harus sehat. Dalam proses belajar dan pembelajaran materi pembelajaran berorientasi pada *head*, *heart*, dan *hand*, yaitu berkaitan dengan pengetahuan, sikap/nilai dan ketrampilan. Namun masih diperlukan faktor kesehatan (*health*) sehingga peserta didik memiliki 4 H (*head*, *heart*, *hand* dan *health*).

Sumber daya manusia yang dimaksud adalah siswa yang mulai dari Sekolah Dasar sampai Sekolah Lanjutan. Agar seluruh siswa mendapatkan pelayanan kesehatan yang baik di sekolah, seluruh sekolah wajib memiliki UKS. Menurut Soenarjo (2002:4) Usaha Kesehatan Sekolah adalah usaha kesehatan masyarakat yang dijalankan disekolah-sekolah dengan sasaran utama adalah anak-anak sekolah dan lingkungannya. Ketersediaan sarana dan prasarana Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) yang terintegrasi dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan 2006 di sekolah dasar adalah merupakan Indikator Standar Pelayanan Minimal dalam mewujudkan Indonesia sehat salah satunya 70 % sekolah lingkungannya harus memenuhi persyaratan kesehatan, persentase 70% tersebut artinya setidaknya dalam suatu sekolah ketersediaan sarana dan prasarana UKS mencapai 70% dari total keseluruhan standar sarana dan prasarana UKS. Apabila total keseluruhan standar sarana dan prasarana UKS belum mencapai 70% maka kondisi sarana dan prasarana kesehatan sekolah tersebut dinyatakan masih kurang. Untuk mencapai 100% standar sarana dan prasarana UKS tersebut, setiap sekolah harus manage dana penyediaan sarana dan prasarana agar dapat digunakan untuk pengadaan sarana dan prasarana sekolah terutama kelengkapan sarana dan prasarana UKS.

Selama ini keberadaan usaha kesehatan sekolah di sekolah-sekolah, khususnya Sekolah Dasar masih kurang diperhatikan. Apabila ada siswa yang membutuhkan pertolongan pertama hanya ditempatkan di ruang guru. Selain itu kelengkapan Sarana dan prasarana UKS yang kurang memadai. Dari

beberapa sekolah tersebut banyak sekolah-sekolah yang mengalami insiden pada kelengkapan sarana dan prasarana UKS tersebut. Misalnya pada waktu upacara ada salah satu siswa yang mengalami pingsan, siswa tersebut langsung di bawa ke ruang guru bukan di ruang uks dan saat menggotong siswa tersebut tidak menggunakan salah satu perlengkapan UKS seperti tandu tetapi langsung di gotong saja. Salah satu perlengkapan sarana dan prasarana seperti Kotak P3K seharusnya diletakkan di ruang UKS bukan di ruang Guru, dengan alasan untuk penanganan pada siswa lebih cepat. Kegunaan ruang uks seharusnya digunakan untuk tempat peristirahan siswa yang sedang sakit bukan untuk peristirahatan penjaga sekolah. Dengan adanya penelitian tentang ketersediaan sarana dan prasaran UKS ini nantinya setiap sekolah yang masih kurang kelengkapannya akan lebih memperhatikan tentang sarana dan prasaran UKS yang memenuhi standar.

Untuk mengetahui seberapa besar ketersediaan sarana dan prasarana UKS yang ada di sekolah-sekolah maka akan dilaksanakan penelitian yang bertempat di daerah Kecamatan Wates Kabupaten Kulon Progo. Di Kecamatan Wates berdasarkan data dari Unit Pendidikan Kecamatan Wates Kabupaten Kulon Progo terdiri dari 31 Sekolah Dasar Negeri. Sekolah tersebut dipilih karena berdasarkan obeservasi awal peneliti, bahwa di Unit Pendidikan Kecamatan Wates beberapa sekolah dasar kurang dalam hal sarana dan prasarana UKS. Berdasarkan latar belakang diatas, perlu dilakukan penelitian tentang ketersediaan sarana dan prasarana Usaha Kesehatan

Sekolah (UKS) tahun 2013 Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Wates Kabupaten Kulon Progo.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Penempatan sarana dan prasarana UKS ditempatkan tidak sesuai pada tempatnya
2. Kurangnya kelengkapan sarana dan prasarana UKS di beberapa Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Wates Kabupaten Kulon Progo
3. Fungsi sarana dan prasarana UKS yang ada tidak difungsikan dengan benar
4. Belum pernah diadakan penelitian mengenai ketersediaan sarana dan prasarana UKS tahun 2013 Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Wates

C. Batasan Masalah

Agar permasalahan yang diteliti dapat dikaji secara mendalam, permasalahan dibatasi hanya pada Ketersediaan Sarana dan Prasarana Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) Tahun 2013 Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Wates Kabupaten Kulon Progo

D. Rumusan Masalah

Dari batasan masalah di atas, dapat dikemukakan rumusan masalah sebagai berikut: “Seberapa besar ketersediaan sarana dan prasarana usaha kesehatan sekolah (UKS) tahun 2013 sekolah dasar negeri di kecamatan wates kabupaten kulon progo”

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar ketersediaan sarana dan prasarana usaha kesehatan sekolah (UKS) tahun 2013 sekolah dasar negeri di kecamatan wates kabupaten kulon progo

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi dunia pendidikan, khususnya pendidikan di Sekolah Dasar. Manfaat yang dapat diberikan antara lain:

1. Manfaat Teoritis

Mengembangkan ilmu pengetahuan yang sesuai dengan hasil penelitian.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Sekolah

Sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan kebijakan pelaksanaan program pembinaan dan pengembangan Usaha Kesehatan Sekolah dengan adanya ketersediaan sarana dan prasarana UKS

b. Bagi Guru

Dengan mengetahui ketersediaan sarana dan prasarana UKS, di Kecamatan Wates dapat menjadikan program untuk guru-guru penjasorkes dalam melaksanakan pembinaan dan pengembangan

c. Bagi Instansi Pendidikan

Sebagai bahan informasi bagi pengawasa untuk mengajukan bahan membuat program pembinaan dalam hal peningkatan sarana dan

prasarana di Sekolah pada pelaksanaan program pembinaan dan pengembangan UKS dengan memperhatikan tentang ketersediaan sarana dan prasarana UKS di Kecamatan Wates

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Deskripsi Teori

1. Usaha Kesehatan Sekolah

a. Pengertian Usaha Kesehatan Sekolah

Kesehatan adalah keadaan yang meliputi keadaan badan, rohani atau mental dan sosial, bukan hanya keadaan yang bebas dari penyakit, cacat, dan kelemahan. Sedangkan pengertian dari kesehatan sekolah ialah kesehatan dari anak sekolah dan lingkungannya yang dapat memberikan kesempatan belajar dan tumbuh yang harmonis, efisien, dan optimal. (Mu'arifah dan Hardiyanto Wibowo, 1992:131).

Menurut Tim Esensi (2012:3) Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) adalah bagian dari program kesehatan anak sekolah yang berusia 6-21 tahun sesuai dengan proses tumbuh kembangnya, anak sekolah terbagi menjadi dua kelompok, yaitu praremaja (6-9 tahun) dan remaja (10-19 tahun). Sedangkan menurut Depdiknas (2006:7) Usaha kesehatan sekolah adalah segala usaha yang dilakukan untuk meningkatkan kesehatan anak usia sekolah pada setiap jalur, jenis, dan jenjang pendidikan mulai dari TK/RA sampai SMU/SMK/MA.

Menurut Soenarjo (2002:4) Usaha Kesehatan Sekolah adalah usaha kesehatan masyarakat yang dijalankan disekolah-sekolah dengan sasaran utama adalah anak-anak sekolah dan lingkungannya. Sedangkan menurut Mu'rifah (1992:131) Usaha Kesehatan Sekolah adalah salah satu wahana untuk meningkatkan kemampuan hidup sehat dan derajat kesehatan

peserta didik sedini mungkin, selanjutnya disebutkan UKS harus sudah mendapatkan tempat dan dalam garis besarnya dapat dikelompokkan dalam tiga bidang atau dengan 3 program UKS atau yang dikenal sebagai TRIAS UKS yaitu: (1). pendidikan kesehatan, (2) pemeliharaan atau pelayanan kesehatan, (3). kehidupan lingkungan sekolah yang sehat.

Menurut Pieter Noya (1983:1) Usaha Kesehatan Sekolah adalah:

Usaha kesehatan masyarakat yang dijalankan di sekolah-sekolah bersama anak didik, guru, dan karyawan yang ada disekolah, dalam hal ini kegiatan UKS harus ditingkatkan pengetahuannya dan pembinaannya melalui pendidikan di sekolah sesuai dengan garis besar program pengajaran kesehatan.

Usaha ini dijalankan mulai dari Sekolah Dasar sampai Sekolah Lanjutan, sekarang pelaksanaannya diutamakan di sekolah-sekolah dasar. Hal ini disebabkan karena SD merupakan komunitas (kelompok) yang sangat besar, rentan terhadap berbagai penyakit, dan merupakan dasar bagi pendidikan selanjutnya. Meskipun demikian bukan berarti mengabaikan pelaksanaan selanjutnya di sekolah-sekolah lanjutan.

Menurut Pieter Noya (1983:1) Sekolah sebagai lembaga pendidikan merupakan:

Saluran yang vital, dimana segala bentuk pembaharuan tata cara, kebiasaan hidup sehat lebih mudah dapat tertanam, dan akan memberikan pengaruhnya pula terhadap masyarakat luas karena anak didik sebagai orang dewasa dihari esok akan memiliki sikap dan kebiasaan hidup sesuai dengan norma-norma kesehatan.

Menurut Soenarjo (2002:5) Program Usaha Kesehatan Sekolah sangat efektif, karena:

- a. Sekolah Dasar, sebagai masyarakat sekolah, mempunyai komunitas (peserta didik) yang sangat besar.

- b. Sekolah Dasar, sebagai lembaga pendidikan, tersebar luas diseluruh pelosok tanah air, dari pedesaan hingga kota-kota besar.
- c. Anak-anak seusia Sekolah Dasar pada umumnya sangat peka terhadap perubahan dan pembaruan. Bahkan, anak-anak memiliki sifat selalu ingin menyampaikan apa yang diterima dan diperolehnya kepada orang lain.
- d. Dipandang dari segi pembiayaan pemerintah dan harapan untuk masa depan, pelaksanaan UKS di Sekolah Dasar adalah ekonomis.

Keberadaan Usaha Kesehatan Sekolah di Sekolah-sekolah, khususnya di Sekolah Dasar perlu diperhatikan karena Sekolah Dasar merupakan komunitas (kelompok) yang sangat besar, rentan terhadap berbagai penyakit, dan merupakan dasar bagi pendidikan selanjutnya.

b. Tujuan Usaha Kesehatan Sekolah

Tujuan Usaha Kesehatan Sekolah menurut Depdiknas (2006:8), adalah meliputi: (a) tujuan umum, adalah untuk meningkatkan mutu pendidikan dan prestasi belajar didik dengan meningkatkan perilaku hidup bersih dan sehat serta derajat kesehatan peserta didik dan menciptakan lingkungan yang sehat, sehingga memungkinkan pertumbuhan dan perkembangan yang harmonis dan optimal dalam rangka pembentukan manusia Indonesia seutuhnya, (b) tujuan khusus, adalah memupuk kebiasaan hidup sehat dan meningkatkan derajat kesehatan peserta didik.

Sedangkan Menurut Sumarjo (2002:38) maksud dan tujuan Usaha Kesehatan Sekolah adalah mempertinggi derajat kesehatan, mencegah dan memperbaiki atau memulihkan kesehatan melalui: a. Memberikan pendidikan kesehatan, b. Mengawasi kesehatan dan mengenal kelainan kesehatan sedini mungkin, melakukan pertolongan pertama pada kecelakaan, pengobatan ringan, imunisasi, usaha pencegahan dan

pengobatan gigi dan mulut, usaha perbaikan gizi anak serta mengusahakan kebersihan lingkungan sekolah yang sehat.

Sedangkan Menurut Soenarjo (2002:6-7) Usaha Kesehatan Sekolah mempunyai tujuan umum yaitu mempertinggi derajat kesehatan, mencegah dan memberantas penyakit, serta memulihkan kesehatan setelah terkena suatu penyakit dan tujuan khusus, yaitu mencapai keadaan kesehatan anak-anak sekolah dan lingkungannya, sehingga dapat memberi kesempatan kepada anak untuk tumbuh dan berkembang secara harmonis, serta belajar secara efisien dan optimal.

Menurut Soenarjo (2002:6-7), melalui Usaha Kegiatan Sekolah diharapkan agar:

- a. Anak dapat tumbuh dan berkembang sesuai dengan tingkat usianya
- b. Anak tidak menderita suatu penyakit ataupun mempunyai kelainan
- c. Anak dapat mengikuti kegiatan belajar mengajar di sekolah dengan sebaik-baiknya
- d. Anak mempunyai sikap, perilaku, dan kebiasaan hidup sesuai norma-norma kesehatan
- e. Anak-anak diharapkan dapat menyebarluaskan perilaku hidup sehat di lingkungan masyarakat yang lebih luas

Mengingat pentingnya tujuan dari Usaha Kesehatan Sekolah, maka pelaksanaan UKS di sekolah-sekolah perlu ditingkatkan baik dari segi sarana dan prasarana, maupun pelaksanaan program-program yang ada di dalam UKS itu sendiri.

c. Sasaran Usaha Kesehatan Sekolah

Sasaran pembinaan dan pengembangan UKS menurut Depdiknas (2006:9) meliputi:

1. Sasaran Primer: Peserta didik
2. Sasaran Sekunder: guru, pamong belajar/tutor orang tua, pengelola pendidikan dan pengelola kesehatan, serta TP UKS disetiap jenjang
3. Sasaran Tersier: Lembaga pendidikan mulai dari tingkat pra sekolah samapai pada sekolah lanjutan tingkat atas, termasuk satuan pendidikan luar sekolah dan perguruan agama serta pondok pesantren berserta lingkungannya

2. Sarana dan Prasarana

Sarana adalah semua perangkat peralatan, bahan, dan perabot yang secara langsung digunakan dalam proses pendidikan di sekolah. Sedangkan prasarana adalah semua kelengkapan dasar yang secara tidak langsung menunjang pelaksanaan proses pendidikan di sekolah, seperti ruang uks (Ibrahim Bafadal, 2004:10). Menurut Agus S. Suryobroto (2004:4) Sarana mengandung arti sesuatu yang dapat digunakan atau dapat dimanfaatkan. Demikian juga dengan prasarana yaitu segala fasilitas yang digunakan untuk melengkapi kebutuhan yang bersifat permanen atau tidak dapat dipindahkan.

Menurut Soepartono (2000:4) secara umum prasarana berarti segala sesuatu yang merupakan penunjang terselenggaranya suatu proses (usaha atau pembangunan). Sarana dan prasarana merupakan salah satu faktor penting dari keberhasilan suatu kegiatan. Semakin lengkap sarana penunjang makin efektif pula suatu kegiatan. Sarana adalah segala sesuatu yang dapat dipakai sebagai alat dalam maksud dan tujuan. Sedangkan

prasarana adalah segala sesuatu yang merupakan penunjang utama tergeraknya suatu proses. Jadi sarana dan prasarana merupakan alat serta penunjang utama tergeraknya suatu proses yang kemudian akan mencapai tujuan yang ingin tercapai suatu kegiatan.

Dari bebetapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa sarana dan prasarana adalah segala sesuatu yang dapat dipakai atau dapat membantu atas terselenggaranya sesuatu yang dapat dipakai untuk mencapai cita-cita atau tujuan.

3. Sarana dan Prasarana Usaha Kesehatan Sekolah (UKS)

Sarana dan Prasarana dapat dikatakan lengkap ketersediaannya apabila setidaknya memenuhi standar sarana dan prasarana UKS yang ada. Menurut Peraturan Menteri Pendidikan Nasional nomor 24 Tahun 2007 berdasarkan jenis, rasio dan deskripsi sarana dan prasarana UKS sebagai berikut:

- a. Sarana merupakan semua perangkat peralatan, bahan, dan perabot yang secara langsung digunakan dalam proses pendidikan di sekolah (Ibrahim Bafadal, 2004:10). Idealnya sarana di UKS menurut Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 24 Tahun 2007 adalah sebagai berikut:
 - 1) Tempat Tidur (1 set/ruang)
 - 2) Meja (1 buah/ruang)
 - 3) Kursi (2 buah/ruang)
 - 4) Almari (1 buah/ruang)
- b. Perlengkapan merupakan segala sesuatu yang dapat digunakan untuk melengkapi dalam suatu proses pendidikan di sekolah (Ibrahim

Bafadal, 2004:10). Idealnya perlengkapan di UKS menurut Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 24 Tahun 2007 adalah sebagai berikut:

- 1) Catatan Kesehatan Siswa (1set/ruang)
 - a) Catatan Kecelakaan Siswa
- 2) Perlengkapan P3K (1set/ruang)
 - a) Revanol
 - b) Alkohol
 - c) Kasa steril
 - d) Kapas
 - e) Plester
 - f) Perban
 - g) Gunting
 - h) Minyak kayu putih
 - i) Obat merah
 - j) Obat sakit kepala
 - k) Obat diare
- 3) Tandu (1buah/ruang)
- 4) Tensimeter (1buah/ruang)
- 5) Termometer badan (1buah/ruang)
- 6) Timbangan badan (1buah/ruang)
- 7) Pengukuran tinggi badan (1buah/ruang)
- 8) Tempat sampah (1buah/ruang)
- 9) Tempat cuci tangan (1buah/ruang)
- 10) Jam dinding (1buah/ruang)

c. Prasarana merupakan semua kelengkapan dasar yang secara tidak langsung menunjang pelaksanaan proses pendidikan di sekolah (Ibrahim Bafadal, 2004:10). Idealnya prasarana di UKS menurut Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 24 Tahun 2007 adalah memiliki ruang UKS dengan deskripsi sebagai berikut:

- 1) Ruang UKS 3mx4m

4. Peran Sarana dan Prasarana UKS

Dalam suatu proses pelaksanaan layanan kesehatan sekolah, menurut Tim Esensi (2012:13) ada 3 peran yang menyangkut UKS yaitu upaya

peningkatan kesehatan yang dilaksanakan melalui penyuluhan kesehatan dan latihan keterampilan oleh tenaga kesehatan di sekolah, upaya pencegahan penyakit yang dilaksanakan melalui kegiatan peningkatan daya tahan tubuh siswa serta pencegahan penyakit sejak dini, dan upaya penyembuhan dan pemulihan serta pengobatan ringan untuk mengurangi derita sakit. Ketiga unsur ini sangat memberikan pengaruh terhadap kelengkapan sarana dan prasarana UKS karena sarana dan prasarana UKS digunakan untuk melengkapi suatu proses pelaksanaan layanan UKS agar pelaksanaan pelayanan UKS dapat berjalan lancar.

5. Fungsi dan Manfaat Sarana dan Prasarana UKS

Dalam pelaksanaan UKS, menurut Tim Esensi (2012:5-6) memiliki dua fungsi dasar yaitu fungsi pendidikan, fungsi pemeliharaan dan pelayanan. Dalam fungsi pendidikan, UKS sangat berperan dalam memberikan pengetahuan yang berkaitan dengan masalah-masalah kesehatan kepada para siswa/anak didik sehingga kedepannya mereka dapat terus mempraktekan gaya hidup sehat dimanapun mereka berada. Sedangkan fungsi pemeliharaan dan pelayanan yaitu pengadaan layanan pemeriksaan kesehatan umum kepada para murid dan warga sekolah lainnya (tanpa perlu menunggu adanya gejala penyakit), pencegahan penyakit menular, pertolongan pertama pada kecelakaan (P3K), pengawasan kebersihan sekolah, dan peningkatan kesehatan para siswa dan warga sekolah.

Dari penjelasan di atas bahwa proses pelaksanaan layanan kesehatan sekolah, ada dua unsur yang amat penting yaitu program-program di UKS dan sarana prasarana yang digunakan untuk melengkapi pelaksanaan program-program tersebut. Kedua aspek ini saling berkaitan karena pelaksanaan suatu program dan tata cara dalam menjaga kesehatan akan mempengaruhi jenis sarana prasarana yang sesuai untuk digunakan. Kelengkapan sarana dan prasarana telah dikatakan memenuhi fungsi apabila, sarana dan prasarana UKS yang telah ada dapat memenuhi setidaknya membantu memberikan proses pertolongan pertama/pencegahan awal pada setiap cederamaupun penyakit. Diketahui bahwa dengan adanya sarana dan prasarana UKS yang lengkap akan memudahkan guru maupun pelaksanaan layanan kesehatan disekolah serta siswa dalam menangani masalah-masalah untuk pengobatan dan pencegahan.

6. Program Pokok Usaha Kesehatan Sekolah

Program Usaha Kesehatan Sekolah menurut Soenarjo (2002:9) dapat dikelompokkan menjadi 3 bidang dan biasa disebut TRIAS UKS, yaitu pendidikan kesehatan, usaha pemeliharaan layanan kesehatan sekolah, dan menciptakan lingkungan sekolah yang sehat.

a. Pendidikan Kesehatan

Pendidikan Kesehatan menjadi salah satu materi pokok dalam pembelajaran Pendidikan Jasmani yang dilaksanakan di zsekolah Dasar. Pendidikan kesehatan berarti menanamkan kebiasaan hidup sehat dan mendorong anak-anak didik untuk turut serta dalam usaha-usaha

kesehatan dan bertanggung jawab atas kesehatannya sendiri beserta lingkungannya (Soenarjo (2002:9-10)). Kegiatan yang dijalankan disekolah adalah memberikan pengertian tentang segala sesuatu yang bersangkutan paut dengan masalah kesehatan, dan menanamkan dasar-dasar kebiasaan hidup sehat, serta mendorong anak didik untuk ikut serta secara aktif dalam setiap usaha kesejahteraan diri, keluarga, dan lingkungannya dengan cara mengintegrasikan pendidikan kesehatan kedalam berbagai mata pelajaran yang relevan, dan semua kegiatan yang dilakukan disekolah. Mata pelajaran yang sangat relevan adalah Pendidikan Jasmani atau Olahraga dan Kesehatan.

Selanjutnya menurut Depdiknas (2006:37-45) pelaksanaan pendidikan kesehatan di sekolah dapat diberikan melalui kegiatan kurikuler dan ekstrakurikuler

1. Kegiatan Kurikuler

Pelaksanaan pendidikan kesehatan melalui kegiatan kurikuler adalah pelaksanaan pendidikan pada jam pelajaran. Pelaksanaannya diberikan melalui peningkatan dengan pemeliharaan, pertolongan dan perawatan kesehatan.

Menteri pendidikan kesehatan yang diberikan mencakup: 1). Kebersihan dan Kesehatan Pribadi, 2). Makanan dan minuman sehat, 3). Kebersihan lingkungan (sekolah dan rumah), 4). Keselamatan diri didalam dan diluar rumah, 5). Mengenal UKS dan programnya, 6). KMS-AS (Kartu Menuju Sehat Anak Sekolah), 7).

Cara membuang sampah dan air limbah yang benar, 8). Rumah sehat, 9). Mengenal penyakit yang banyak menyerang anak usia sekolah serta cara pencegahannya, 10). Pemeriksaan kesehatan berkala, 11). Pengenalan perubahan pada masa remaja, 12). P3P dan P3K

2. Kegiatan Ekstrakurikuler

Kegiatan Ekstrakurikuler adalah kegiatan di luar jam pelajaran biasa (termasuk kegiatan pada waktu libur) yang dilakukan di sekolah ataupun di luar sekolah dengan tujuan antara lain untuk memperluas pengetahuan dan keterampilan siswa serta melengkapi upaya pembinaan manusia seutuhnya.

Menurut Depdiknas (2006:45-47) kegiatan ekstrakurikuler mencakup kegiatan yang berkaitan dengan pendidikan kesehatan, pelayanan kesehatan dan pembinaan lingkungan kehidupan sekolah sehat.

1. Kegiatan ekstrakurikuler yang berkaitan dengan pendidikan kesehatan antara lain: (a) Wisata siswa, (b) Kemah (persami), (c) Ceramah, diskusi, (d) Lomba-lomba antar kelas maupun antar sekolah, (e) Bimbingan hidup sehat, (f) Warung sekolah sehat, (g) Apotik hidup, dan (h) Kebun sekolah
2. Kegiatan ekstrakurikuler yang berkaitan dengan pelayanan kesehatan sekaligus merupakan upaya pendidikan bimbingan hidup sehat berupa:

- a. Penyuluhan keterampilan, latihan keterampilan antara lain: Dokter Kecil, Kader Kesehatan Remaja, Palang Merah Remaja, dan Saka Bakti Husada/Pramuka/Santri Husada.
- b. Membantu kegiatan posyandu pada masa liburan sekolah.
3. Kegiatan ekstrakurikuler yang berkaitan dengan pembinaan lingkungan kehidupan sekolah sehat: (a) Kerja bakti kebersihan, (b) Lomba sekolah sehat, (c) Lomba yang berhubungan dengan masalah kesehatan lingkungan, (d) Pembinaan kebersihan lingkungan mencakup pemberantasan sumber penularan penyakit, (e) Piket sekolah seperti dalam pelaksanaan 5K.

b. Usaha pemeliharaan kesehatan sekolah

Adapun usaha-usaha pemeliharaan sekolah menurut Soenarjo (2002:10-12), meliputi: (a) Pemeriksaan kesehatan secara berkala, siswa kelas I hingga kelas VI oleh dokter puskesmas, (b) Pemeriksaan dan pengawasan kebersihan perorangan, dilakukan secara teratur dan berkelanjutan oleh guru kelas, (c) Pemeliharaan dan pengawasan kebersihan lingkungan sekolah, (d) Pencegahan dan pemberantasan penyakit menular oleh dokter puskesmas, (e) Usaha-usaha perbaikan gizi masyarakat yang bergantung pada kehidupan sosial ekonomi masyarakat, (f) Mengenali kelainan anak yang dapat mempengaruhi pertumbuhan jasmani dan rohani, (g) sekolah memiliki kotak P3K dan

pengobatan ringan untuk pertolongan pertama, (h) Merujuk siswa yang memerlukan perawatan khusus kepihak yang lebih ahli, (i) Memberitahukan keadaan kesehatan siswa kepada orang tua yang bersangkutan, (j) Melakukan kunjungan dan penyuluhan pencegahan penyakit dan gangguan kesehatan, ke rumah siswa, guru, dan pegawai sekolah atau bahkan ke masyarakat sekitar.

c. Menciptakan lingkungan kehidupan sekolah yang sehat

Dalam menciptakan lingkungan kehidupan sekolah yang sehat, menurut Soenarjo (2002:13), komponen atau unsur utama masyarakat sekolah adalah siswa, guru, dan pegawai sekolah (penjaga sekolah). Dalam kegiatan belajar mengajar, ketiga komponen itu saling berinteraksi. Lingkungan sekolah sangat besar pengaruhnya terhadap pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani anak-anak. Lingkungan sekolah itu terdiri dari: bangunan sekolah (gedung sekolah, fasilitas, usaha perbaikan kesehatan, dan pekarangan sekolah), hubungan yang baik antara guru, siswa, dan pegawai sekolah, hubungan yang baik antara masyarakat sekolah dengan masyarakat luar, terutama dengan orang tua siswa

7. Kedudukan UKS di Sekolah Dasar (SD)

Kedudukan UKS di Sekolah Dasar, menurut Depdiknas (2006:32) berdasarkan hukum Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Menteri Kesehatan, Menteri Agama dan Menteri Dalam Negeri Nomor: 2/P/SKB/2003, Nomor 4415-404 Tahun 2003 tentang Tim Pelaksana UKS

di TK/RA, SD/SDLB, dan MI serta paket A setara SD adalah sebagai berikut:

Pembina : Kepala Desa/Lurah
Ketua : Kepala Sekolah
Sekretaris I : Guru Pembina UKS
Sekretaris II : Ketua Komite Sekolah/ Majelis Madrasah
Anggota :
1. Unsur Pengurus Komite Sekolah
2. Unsur Petugas Puskesmas/Bidan Desa
3. Unsur Guru/ tenaga pendidik
4. Unsur Peserta Didik

B. Penelitian yang relevan

1. Penelitian oleh Sultoni (2007) yang berjudul “Survei Ketersediaan Sarana dan Prasarana Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) Gugus Niti Praja Kecamatan Kedungbanteng Kabupaten Banyumas”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui jauh mana ketersediaan Sarana dan Prasarana Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) Gugus Niti Praja Kecamatan Kedungbanteng Kabupaten Banyumas. Sampel penelitian yang digunakan yaitu SD gugus Niti Praja yang berjumlah 10 sekolah. Metode yang digunakan adalah metode survei dengan menggunakan lembar observasi. Hasil penelitian menunjukkan rerata sarana dan prasarana Usaha Kesehatan Sekolah 73% berada pada katagori “sedang”, dengan rincian sebagai berikut: 2 sekolah atau 20% katagori “baik sekali”, 1 sekolah atau 10% “katagori baik, dan 7 sekolah atau 70% katagori “sedang”.
2. Penelitian oleh Bayu Sutopo (2010) yang berjudul “Keadaan Sarana dan Prasarana Berdasarkan Strata Standar UKS di Sekolah Dasar Negeri Se-Gugus Nakula Kecamatan Madukara Kabupaten Banjarnegara”.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui keadaan Sarana dan Prasarana Berdasarkan Strata Standar UKS di Sekolah Dasar Negeri Se-Gugus Nakula Kecamatan Madukara Kabupaten Banjarnegara. Sampel penelitian yang digunakan yaitu SD Nakula yang berjumlah 9 sekolah. Metode yang digunakan adalah metode survei dengan menggunakan angket. Hasil penelitian menunjukkan keadaan sarana dan prasarana berdasarkan tingkat strata standar UKS di Sekolah Dasar Negeri Se-Gugus Nakula Kecamatan Madukara, diketahui sebanyak 4 sekolah yang masuk dalam strata standar dari 9 sekolah. Adapun jumlah sarana dan prasarana berdasarkan tingkat strata UKS secara keseluruhan yaitu strata UKS tingkat minimal terdapat 3 Sekolah Dasar (33,33%), tingkat strata UKS tingkat standar terdapat 4 Sekolah Dasar (44,45%), tingkat strata UKS tingkat optimal terdapat 1 Sekolah Dasar (11,11%), dan tingkat strata UKS tingkat paripurna terdapat 1 Sekolah Dasar (11,11%).

C. Kerangka berfikir

Usaha Kesehatan Sekolah merupakan kegiatan yang memiliki peran penting dalam hal melayani urusan kesehatan di sekolah yang meliputi usaha pencegahan hal-hal yang dapat mengganggu kesehatan, menanggulangi penyakit, pemahaman terhadap cedera, dan pengetahuan maupun kemampuan dalam penanganan P3K, serta tuntunan kesehatan serta usaha membuat lingkungan sekolah menjadi sehat.

Dalam melaksanakan kegiatan tersebut dibutuhkan sarana dan prasarana UKS. Sarana dan prasarana adalah segala sesuatu yang dapat

dipakai atau dapat membantu terselenggaranya sesuatu yang dapat dipakai untuk mencapai tujuan. Sarana dan prasarana yang ada di ruang UKS terdiri dari tempat tidur (lengkap), lemari (untuk menyimpan alat-alat dan obat-obatan), meja, kursi, catatan kesehatan siswa, perlengkapan P3K seperti reanol, alkohol, kasa steril, kapas, plester, perban, gunting, minyak kayu putih, obat merah, obat sakit kepala dan obat diare, tandu, tensimeter, termometer badan, timbangan badan, pengukur tinggi badan, tempat sampah, tempat cuci tangan, jam dinding dan ruang uks ukuran 3mx4m.

Ketersediaan sarana dan prasarana UKS dipengaruhi oleh kesiapan materil dan kesiapan non materil. Kesiapan materil meliputi perangkat lembaga dimana secara berurutan tingkat kesiapan masing-masing sekolah, kesiapan sarana prasarana, kesiapan lingkungan sekolah, kesiapan kepemimpinan kepala sekolah, kesiapan Guru Penjasorkes, dan kesiapan siswa dan orang tua siswa.

Untuk meningkatkan kegiatan UKS diperlukan sarana dan prasarana yang memadai. Sarana dan prasarana UKS menjadi salah satu bagian penting untuk meningkatkan pelayanan kesehatan sekolah. Oleh karena itu, perlu diteliti ketersediaan sarana dan prasarana Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) Tahun 2013 Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Wates Kabupaten Kulon Progo

BAB III METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian diskriptif kuantitatif yaitu penelitian yang berusaha menggambarkan secara jelas penelitian yang telah ditentukan sebelum para peneliti terjun kelapangan dan tidak menggunakan hipotesis sebagai petunjuk arah atau *guide* dalam penelitian (Sukardi, 2010:14). Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui ketersediaan sarana dan prasarana UKS yang ada di Sekolah Dasar di Kecamatan Wates Kabupaten Kulon Progo. Teknik dalam pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode survei, alat pengumpulan data menggunakan lembar observasi. Menurut Suranto (2009:14), observasi adalah teknik pengumpulan data dengan terjun langsung ke lapangan dengan mengambil data secara langsung.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Dasar Negeri Kecamatan Wates Kabupaten Kulon Progo, sedangkan pelaksanaanya dilakukan pada bulan Mei sampai dengan Juni 2013

C. Variabel penelitian

Variabel adalah hal-hal yang menjadikan objek penelitian, yang ditata pada suatu kegiatan penelitian (Suharsimi Arikunto, 2010:161). Variabel yang menjadi obyek penelitian ini adalah ketersediaan sarana dan prasarana Usaha Kesehatan Sekolah Negeri di Kecamatan Wates Kabupaten Kulon Progo. Definisi ketersediaan sarana dan prasarana yang

dimaksud adalah kondisi sarana dan prasarana UKS yang berada di Sekolah Dasar Negeri Kecamatan Wates.

D. Populasi penelitian

Menurut Suharsimi Arikunto (2010:173) populasi adalah keseluruhan subyek penelitian. Sesuai dengan judul ini maka ditetapkan yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Kabupaten Kulon Progo yang berjumlah 31 sekolah.

Tabel 1. Nama Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Wates Kabupaten Kulon Progo

No.	Nama Sekolah	Alamat Sekolah
1.	SD N 1 Bendungan	Bendungan
2.	SD N 1 Kulwaru	Granti
3.	SD N 1 Triharjo	Seworan
4.	SD N 2 Wates	Jl. Tamtama No 6A
5.	SD N 4 Bendungan	Bendungan
6.	SD N 4 Wates	Jl. Stasiun No.4
7.	SD N 5 Bendungan	Jl. Brosot-Purworejo
8.	SD N 5 Wates	Jl. Muh. Dawam
9.	SD N 6 Bendungan	Jl. Raya Bendungan
10.	SD N Beji	Mutihan
11.	SD N Conegaran	Jl Wates-Purworejo Km.2
12.	SD N Darat	Darat
13.	SD N Dukuh	Dukuh
14.	SD N Gadingan	Durungan
15.	SD N Giripeni	Dobangsari
16.	SD N Graulan	Graulan
17.	SD N Jurangjero	Jl. Perumnas Jurangjero
18.	SD N Kalikepek	Kalikepek
19.	SD N Karangrejo	Karangwuni
20.	SD N Karangwuni	Daendels
21.	SD N Kasatriyan	Kasatriyan
22.	SD N Kulwaru Kulon	Kulwaru Kulon
23.	SD N Mangunan Baru	Mangunan
24.	SD N Pepen	Pepen
25.	SD N Percobaan 4	Jl. Bhayangkara No. 1
26.	SD N Punukan	Jl. Kokap Km.1 Beji
27.	SD N Sanggrahan	Sanggrahan
28.	SD N Sogan	Sogan
29.	SD N Sumberan	Toyan
30.	SD N Tambak	Jl. Kh. Ahmad Dahlan Km 3
31.	SD N Terbahsari	Punukan

E. Instrumen dan teknik pengumpulan data

1. Instrumen Penelitian

Instrumen ini menggunakan angket dengan mengacu pada lembar observasi. Menurut Sutrisno Hadi, (1991: 7-10) ada tiga langkah pokok dalam menyusun instrumen yaitu:

a. Mendefinisi Konstrak

Konstrak dalam penelitian ini adalah variabel yang diukur. Variabel yang diukur dalam penelitian ini adalah ketersediaan sarana dan prasarana Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) Tahun 2013 Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Wates Kabupaten Kulon Progo.

b. Menyidik Faktor

Menyidik faktor adalah tahapan yang bertujuan untuk menandai faktor-faktor yang akan diteliti. Adapun faktor tersebut meliputi ketersediaan sarana dan prasarana Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) tahun 2013 Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Wates Kabupaten Kulon Progo yang berupa: sarana, perlengkapan, prasarana

c. Menyusun butir-butir instrumen

Butir instrumen merupakan penjabaran dari isi faktor. Tiap butir pertanyaan harus spesifik untuk faktornya sendiri. Lembar observasi digunakan untuk mengambil data yang digunakan oleh peneliti sendiri dengan menggunakan alternatif jawaban “Ya” dan

“Tidak”. “Ya”, jika sesuai dengan butir instrumen. “Tidak” jika tidak sesuai dengan butir instrumen.

Pembuatan lembar observasi dalam penelitian ini supaya lebih mudah, maka sebelumnya dibuat kisi-kisi lembar observasi. Kisi-kisi lembar observasi tersebut pada tabel dibawah ini:

Tabel 2. Kisi-kisi Lembar Observasi Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 24 Tahun 2007

Variabel Penelitian	Faktor	Indikator	Item	Kondisi	
				Baik	Rusak
Ketersediaan Sarana dan Prasarana UKS	1. Sarana	a. Perabot	1) Tempat tidur		
			2) Almari`		
			3) Meja		
			4) Kursi		
		b. Perlengkapan	5) Catatan kesehatan Siswa		
			6) Catatan Kecelakaan Siswa		
			7) Revanol		
			8) Alkohol		
			9) Kasa Steril		
			10) Kapas		
			11) Plester		
			12) Perban		
			13) Gunting		
			14) Minyak Kayu Putih		
			15) Obat Merah		
			16) Obat Sakit Kepala		
			17) Obat Diare		
			18) Tandu		
			19) Tensimeter		
			20) Termometer badan		
			21) Timbangan badan		
			22) Pengukur tinggi badan		
			23) Tempat sampah		
			24) Tempat cuci tangan		
			25) Jam dinding		
	2. Prasarana	c. Ruang UKS	26) Ruang UKS ukuran 3mx4m		

Keterangan:

1. Sarana

Tempat tidur mencakup kasur, bantal, selimut, seprai dan perlak (1set/ruang), almari (1buah/ruang), meja (1buah/ruang), dan kursi (2buah/ruang) dalam kondisi bagus, kuat, dan stabil.

2. Perlengkapan

Catatan kesehatan siswa (1eks/tahun) dan catatan kecelakaan siswa lengkap dan terperinci, revanol (1botol/ruang), alkohol (1botol/ruang), kasa steril helai (1pack/ruang), kapas (1bungkus/ruang), perban (1gulung/ruang), plester (1roll/ruang), gunting (1buah/ruang), minyak kayu putih (1botol/ruang), obat merah (1botol/ruang), obat sakit kepala (1bungkus atau 4 tablet/ruang), obat diare (1bungkus atau 4 tablet/ruang) dalam kondisi baik digunakan dan tidak kadaluarsa, tandu (1buah/ruang), tensimeter (1buah/ruang), termometer badan (1buah/ruang), timbangan badan (1buah/ruang), pengukur tinggi badan (1buah/ruang) dalam kondisi dapat digunakan dan sudah ditera, tempat sampah (1buah/ruang), tempat cuci tangan (1buah/ruang), jam dinding (1buah/ruang) dalam kondisi layak digunakan dan benar

3. Prasarana

Ruang UKS berukuran minimal 3mx4m atau lebih luas

Ketentuan pengisian lembar observasi adalah sebagai berikut:

- a. Ada atau tidaknya ketersediaan sarana dan prasarana UKS dengan memberi tanda (✓) pada kolom yang sudah ada.
- b. Jumlah ketersediaan sarana dan prasarana UKS

Pengisian dilembar observasi dengan angka sesuai dengan jumlah ketersediaan sarana dan prasarana UKS yang dimiliki

c. Kondisi ketersediaan sarana dan prasarana UKS

Pengisian kondisi ketersediaan sarana dan prasarana UKS dibagi menjadi dua pilihan, yaitu:

1. Baik: jika ketersediaan sarana dan prasarana UKS layak digunakan.
2. Rusak: jika ketersediaan sarana dan prasarana UKS tidak layak digunakan

Tabel 3. Lembar observasi

No	Nama Sarana dan Prasarana	Kondisi		Jumlah Kepemilikan
		Baik	Rusak	
	Sarana			
1.	Tempat tidur			
2.	Almari			
3.	Meja			
4.	Kursi			
	Perlengkapan			
5.	Catatan Kesehatan Siswa			
6.	Catatan Kecelakaan Siswa			
7.	Revanol			
8.	Alkohol			
9.	Kasa Steril			
10.	Kapas			
11.	Plester			
12.	Perban			
13.	Gunting			
14.	Minyak Kayu Putih			
15.	Obat Merah			
16.	Obat Sakit Kepala			
17.	Obat Diare			
18.	Tandu			
19.	Tensimeter			
20.	Termometer badan			
21.	Timbangan badan			
22.	Pengukur tinggi badan			
23.	Tempat sampah			
24.	Tempat cuci tangan			
25.	Jam dinding			
	Prasarana			
26.	Ruang UKS ukuran 3mx4m			

A. Teknik pengumpulan data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan secara survei. Adapun langkah-langkah pengumpulan data sebagai berikut:

- a. Peneliti datang secara langsung kesekolah menyampaikan maksud dan tujuan kepada pihak sekolah.
- b. Peneliti mengisi lembar observasi yang didampingi oleh Guru Penjasorkes dari masing-masing sekolah.
- c. Peneliti mengecek lembar observasi yang telah diisi, meneliti kelengkapan pengisian lembar observasi.

B. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis deskriptif kuantitatif dengan persentase. Teknik analisis deskriptif yaitu menyajikan, menggambarkan data ke dalam bentuk yang lebih mudah dibaca, dipahami dan disimpulkan (Suranto, 2009:25). Penelitian ini menggunakan data kuantitatif yang menurut Sugiyono (2007:14-15) data kuantitatif adalah “data yang disajikan dalam bentuk angka-angka”. Jadi, teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian adalah teknik analisis deskriptif kuantitatif dengan persentase.

Rumus yang digunakan

$$P = \frac{F}{N} \times 100 \%$$

Keterangan :

P : Persentase

F : Frekuensi dari setiap jawaban

N : Jumlah keseluruhan

100 : Bilangan tetap

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Data Penelitian

Data penelitian ini didapat melalui lembar observasi, dalam pengisian lembar observasi ini diisi oleh peneliti yang didampingi oleh Guru Penjasorkes di masing-masing Sekolah Dasar. Dalam pengisian lembar observasi ini peneliti yang didampingi oleh Guru Penjasorkes bersama-sama mendatangi ruang UKS untuk mengecek ketersediaan sarana dan prasarana UKS secara langsung.

Setelah melakukan observasi akhirnya data terkumpul dan akan dilakukan analisis. Data yang terkumpul tersebut kemudian dimasukan kedalam katagori baik dan rusak terlebih dahulu. Selanjutnya dimasukan kedalam katagori ada atau tidaknya. Jika sudah maka data dapat dimulai untuk dianalisis.

Sarana yang di observasi yaitu tempat tidur, almari, meja, dan kursi. Sedangkan untuk perlengkapan yang di observasi yaitu berupa catatan kesehatan siswa, catatan kecelakaan siswa, reanol, alkohol, kaaa streril, kapas, plester, perban, gunting, minyak kayu putih, obat merah, obat sakit kepala, obat diare, tandu, selimut, tensimeter, termometer badan, timbangan badan, pengukur tinggi badan, tempat sampah, tempat cuci tangan, dan jam dinding. Sedangkan prasarana yang di cek dalam lembar observasi yaitu ruang UKS yang berukuran 3mx4m.

2. Ketersediaan sarana dan prasarana UKS di SD Kecamatan Wates

Dari hasil observasi yang dilakukan maka didapatkan data tentang kondisi dan keadaan sarana dan prasarana UKS di Kecamatan Wates sebagai berikut :

1) SD NEGERI 1 BENDUNGAN

Di Sekolah Dasar tersebut terdapat 26 sarana dan prasarana UKS. Jumlah sarana dan prasarana yang dalam kondisi baik atau layak pakai berjumlah 24 buah, sedangkan sarana dan prasarana yang kurang baik atau rusak berjumlah 2 buah (lihat lampiran 6 hal 81).

2) SD NEGERI II KULWARU

Di Sekolah Dasar tersebut terdapat 21 sarana dan prasarana UKS. Jumlah sarana dan prasarana yang dalam kondisi baik atau layak pakai berjumlah 19 buah, sedangkan sarana dan prasarana yang kurang baik atau rusak berjumlah 2 buah (lihat lampiran 6 hal 82).

3) SD NEGERI 1 TRIHARJO

Di Sekolah Dasar tersebut terdapat 27 sarana dan prasarana UKS. Jumlah sarana dan prasarana yang dalam kondisi baik atau layak pakai berjumlah 27 buah, sedangkan sarana dan prasarana yang kurang baik atau rusak berjumlah 0 buah (lihat lampiran 6 hal 83).

4) SD NEGERI 2 WATES

Di Sekolah Dasar tersebut terdapat 34 sarana dan prasarana UKS. Jumlah sarana dan prasarana yang dalam kondisi baik atau layak

pakai berjumlah 32 buah, sedangkan sarana dan prasarana yang kurang baik atau rusak berjumlah 2 buah (lihat lampiran 6 hal 84).

5) SD NEGERI 4 BENDUNGAN

Di Sekolah Dasar tersebut terdapat 35 sarana dan prasarana UKS. Jumlah sarana dan prasarana yang dalam kondisi baik atau layak pakai berjumlah 33 buah, sedangkan sarana dan prasarana yang kurang baik atau rusak berjumlah 2 buah (lihat lampiran 6 hal 85).

6) SD NEGERI 4 WATES

Di Sekolah Dasar tersebut terdapat 49 sarana dan prasarana UKS. Jumlah sarana dan prasarana yang dalam kondisi baik atau layak pakai berjumlah 47 buah, sedangkan sarana dan prasarana yang kurang baik atau rusak berjumlah 2 buah (lihat lampiran 6 hal 86).

7) SD NEGERI 5 BENDUNGAN

Di Sekolah Dasar tersebut terdapat 27 sarana dan prasarana UKS. Jumlah sarana dan prasarana yang dalam kondisi baik atau layak pakai berjumlah 26 buah, sedangkan sarana dan prasarana yang kurang baik atau rusak berjumlah 1 buah (lihat lampiran 6 hal 87).

8) SD NEGERI 5 WATES

Di Sekolah Dasar tersebut terdapat 34 sarana dan prasarana UKS. Jumlah sarana dan prasarana yang dalam kondisi baik atau layak pakai berjumlah 34 buah, sedangkan sarana dan prasarana yang kurang baik atau rusak berjumlah tidak ada (lihat lampiran 6 hal 88).

9) SD NEGERI 6 BENDUNGAN

Di Sekolah Dasar tersebut terdapat 30 sarana dan prasarana UKS. Jumlah sarana dan prasarana yang dalam kondisi baik atau layak pakai berjumlah 29 buah, sedangkan sarana dan prasarana yang kurang baik atau rusak berjumlah 1 buah (lihat lampiran 6 hal 89).

10) SD NEGERI BEJI

Di Sekolah Dasar tersebut terdapat 34 sarana dan prasarana UKS. Jumlah sarana dan prasarana yang dalam kondisi baik atau layak pakai berjumlah 32 buah, sedangkan sarana dan prasarana yang kurang baik atau rusak berjumlah 2 buah (lihat lampiran 6 hal 90).

11) SD NEGERI CONEGARAN

Di Sekolah Dasar tersebut terdapat 24 sarana dan prasarana UKS. Jumlah sarana dan prasarana yang dalam kondisi baik atau layak pakai berjumlah 22 buah, sedangkan sarana dan prasarana yang kurang baik atau rusak berjumlah 2 buah (lihat lampiran 6 hal 91).

12) SD NEGERI DARAT

Di Sekolah Dasar tersebut terdapat 25 sarana dan prasarana UKS. Jumlah sarana dan prasarana yang dalam kondisi baik atau layak pakai berjumlah 25 buah, sedangkan sarana dan prasarana yang kurang baik atau rusak berjumlah tidak ada (lihat lampiran 6 hal 92).

13) SD NEGERI DUKUH

Di Sekolah Dasar tersebut terdapat 21 sarana dan prasarana UKS. Jumlah sarana dan prasarana yang dalam kondisi baik atau layak

pakai berjumlah 20 buah, sedangkan sarana dan prasarana yang kurang baik atau rusak berjumlah 1 buah (lihat lampiran 6 hal 93).

14) SD NEGERI GADINGAN

Di Sekolah Dasar tersebut terdapat 27 sarana dan prasarana UKS. Jumlah sarana dan prasarana yang dalam kondisi baik atau layak pakai berjumlah 25 buah, sedangkan sarana dan prasarana yang kurang baik atau rusak berjumlah 2 buah (lihat lampiran 6 hal 94).

15) SD NEGERI GIRIPENI

Di Sekolah Dasar tersebut terdapat 32 sarana dan prasarana UKS. Jumlah sarana dan prasarana yang dalam kondisi baik atau layak pakai berjumlah 29 buah, sedangkan sarana dan prasarana yang kurang baik atau rusak berjumlah 3 buah (lihat lampiran 6 hal 95).

16) SD NEGERI GRAULAN

Di Sekolah Dasar tersebut terdapat 35 sarana dan prasarana UKS. Jumlah sarana dan prasarana yang dalam kondisi baik atau layak pakai berjumlah 33 buah, sedangkan sarana dan prasarana yang kurang baik atau rusak berjumlah 2 buah (lihat lampiran 6 hal 96).

17) SD NEGERI JURANGJERO

Di Sekolah Dasar tersebut terdapat 27 sarana dan prasarana UKS. Jumlah sarana dan prasarana yang dalam kondisi baik atau layak pakai berjumlah 25 buah, sedangkan sarana dan prasarana yang kurang baik atau rusak berjumlah 2 buah (lihat lampiran 6 hal 97).

18) SD NEGERI KALIKEPEK

Di Sekolah Dasar tersebut terdapat 21 sarana dan prasarana UKS. Jumlah sarana dan prasarana yang dalam kondisi baik atau layak pakai berjumlah 21 buah, sedangkan sarana dan prasarana yang kurang baik atau rusak berjumlah tidak ada (lihat lampiran 6 hal 98).

19) SD NEGERI KARANGREJO

Di Sekolah Dasar tersebut terdapat 17 sarana dan prasarana UKS. Jumlah sarana dan prasarana yang dalam kondisi baik atau layak pakai berjumlah 16 buah, sedangkan sarana dan prasarana yang kurang baik atau rusak berjumlah 1 buah (lihat lampiran 6 hal 99).

20) SD NEGERI KARANGWUNI

Di Sekolah Dasar tersebut terdapat 31 sarana dan prasarana UKS. Jumlah sarana dan prasarana yang dalam kondisi baik atau layak pakai berjumlah 29 buah, sedangkan sarana dan prasarana yang kurang baik atau rusak berjumlah 2 buah (lihat lampiran 6 hal 100).

21) SD NEGERI KASATRIYAN

Di Sekolah Dasar tersebut terdapat 33 sarana dan prasarana UKS. Jumlah sarana dan prasarana yang dalam kondisi baik atau layak pakai berjumlah 32 buah, sedangkan sarana dan prasarana yang kurang baik atau rusak berjumlah 1 buah (lihat lampiran 6 hal 101).

22) SD NEGERI KULWARU KULON

Di Sekolah Dasar tersebut terdapat 25 sarana dan prasarana UKS. Jumlah sarana dan prasarana yang dalam kondisi baik atau layak

pakai berjumlah 23 buah, sedangkan sarana dan prasarana yang kurang baik atau rusak berjumlah 2 buah (lihat lampiran 6 hal 102).

23) SD NEGERI MANGUNAN BARU

Di Sekolah Dasar tersebut terdapat 38 sarana dan prasarana UKS. Jumlah sarana dan prasarana yang dalam kondisi baik atau layak pakai berjumlah 36 buah, sedangkan sarana dan prasarana yang kurang baik atau rusak berjumlah 2 buah (lihat lampiran 6 hal 103).

24) SD NEGERI PEPEN

Di Sekolah Dasar tersebut terdapat 37 sarana dan prasarana UKS. Jumlah sarana dan prasarana yang dalam kondisi baik atau layak pakai berjumlah 37 buah, sedangkan sarana dan prasarana yang kurang baik atau rusak berjumlah tidak ada (lihat lampiran 6 hal 104).

25) SD NEGERI PERCOBAAN 4

Di Sekolah Dasar tersebut terdapat 34 sarana dan prasarana UKS. Jumlah sarana dan prasarana yang dalam kondisi baik atau layak pakai berjumlah 32 buah, sedangkan sarana dan prasarana yang kurang baik atau rusak berjumlah 2 buah (lihat lampiran 6 hal 105).

26) SD NEGERI PUNUKAN

Di Sekolah Dasar tersebut terdapat 35 sarana dan prasarana UKS. Jumlah sarana dan prasarana yang dalam kondisi baik atau layak pakai berjumlah 33 buah, sedangkan sarana dan prasarana yang kurang baik atau rusak berjumlah 2 buah (lihat lampiran 6 hal 106).

27) SD NEGERI SANGGRAHAN

Di Sekolah Dasar tersebut terdapat 27 sarana dan prasarana UKS. Jumlah sarana dan prasarana yang dalam kondisi baik atau layak pakai berjumlah 27 buah, sedangkan sarana dan prasarana yang kurang baik atau rusak berjumlah tidak ada (lihat lampiran 6 hal 107).

28) SD NEGERI SOGAN

Di Sekolah Dasar tersebut terdapat 25 sarana dan prasarana UKS. Jumlah sarana dan prasarana yang dalam kondisi baik atau layak pakai berjumlah 23 buah, sedangkan sarana dan prasarana yang kurang baik atau rusak berjumlah 2 buah (lihat lampiran 6 hal 108).

29) SD NEGERI SUMBERAN

Di Sekolah Dasar tersebut terdapat 39 sarana dan prasarana UKS. Jumlah sarana dan prasarana yang dalam kondisi baik atau layak pakai berjumlah 36 buah, sedangkan sarana dan prasarana yang kurang baik atau rusak berjumlah 3 buah (lihat lampiran 6 hal 109).

30) SD NEGERI TAMBAK

Di Sekolah Dasar tersebut terdapat 25 sarana dan prasarana UKS. Jumlah sarana dan prasarana yang dalam kondisi baik atau layak pakai berjumlah 23 buah, sedangkan sarana dan prasarana yang kurang baik atau rusak berjumlah 2 buah (lihat lampiran 6 hal 110).

31) SD NEGERI TERBAHSARI

Di Sekolah Dasar tersebut terdapat 33 sarana dan prasarana UKS. Jumlah sarana dan prasarana yang dalam kondisi baik atau layak

pakai berjumlah 32 buah, sedangkan sarana dan prasarana yang kurang baik atau rusak berjumlah 1 buah (lihat lampiran 6 hal 111).

Tabel 4 Ketersediaan sarana dan prasarana UKS di Kecamatan Wates Kabupaten Kulon Progo:

No	Sarana dan Prasarana	Jumlah SD	Frekuensi	%	Kondisi	
					Baik	Rusak
1.	Tempat tidur	31	31	100%	46	0
2.	Almari	31	26	84%	28	1
3.	Meja	31	30	97%	33	0
4.	Kursi	31	30	97%	69	0
5.	Catatan Kesehatan Siswa	31	29	93%	29	0
6.	Catatan Kecelakaan Siswa	31	21	68%	21	0
7.	Revanol	31	30	97%	29	0
8.	Alkohol	31	27	87%	34	1
9.	Kasa Steril	31	30	97%	36	0
10.	Kapas	31	31	100%	43	0
11.	Plester	31	31	100%	43	0
12.	Perban	31	30	97%	58	0
13.	Gunting	31	28	90%	28	0
14.	Minyak Kayu Putih	31	31	100%	51	0
15.	Obat Merah	31	31	100%	51	0
16.	Obat Sakit Kepala	31	21	68%	47	0
17.	Obat Diare	31	17	55%	40	0
18.	Tandu	31	2	6%	2	0
19.	Tensimeter	31	21	68%	5	15
20.	Termometer Badan	31	22	71%	5	14
21.	Timbangan Badan	31	31	100%	18	13
22.	Pengukur Tinggi Badan	31	30	87%	16	15
23.	Tempat Sampah	31	31	100%	31	0
24.	Tempat Cuci Tangan	31	22	71%	22	0
25.	Jam Dinding	31	21	68%	20	1
26.	Ruang UKS 3mx4m	31	28	90%	28	0

B. Pembahasan

Dalam proses mewujudkan siswa yang memiliki jasmani dan rohani yang sehat diantaranya adalah dengan penyelenggaraan kesehatan sekolah yang didukung dengan adanya ketersediaan sarana dan prasarana kesehatan dengan kondisi yang masih layak digunakan (baik). Data penelitian yang digunakan dari 31 Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan

Wates Kabupaten Kulon Progo. Sebagian besar Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Wates Kabupaten Kulon Progo sudah memiliki sarana dan prasarana UKS. Kecamatan Wates memiliki jumlah sarana sebanyak 176 buah, perlengkapan sejumlah 629 buah, dan prasarana sejumlah 28 buah. Persentase sarana UKS adalah 94,5%, perlengkapan UKS 82% dan prasarana 90%.

Sebagian besar sekolah telah memiliki sarana UKS. Paling banyak sarana yang dimiliki adalah kursi, sedangkan paling sedikit almari. Perlengkapan UKS paling jarang adalah tandu. Sedangkan perlengkapan yang paling banyak dimiliki adalah timbangan badan dan tempat sampah. Hal ini dikarenakan perlengkapan tersebut termasuk perlengkapan yang paling sering digunakan. Masih ada beberapa sekolah yang belum memiliki prasarana ruang UKS yang memenuhi standar, sehingga biasanya ruang UKS tersebut menumpang ke ruangan lain atau ruang guru.

Beberapa sarana dan prasarana yang ada di seluruh Sekolah Dasar Negeri Kecamatan Wates Kabupaten Kulon Progo dalam kondisi baik yaitu sejumlah 822 buah dan yang dalam kondisi tidak layak pakai ada 57 buah. Sarana yang paling banyak dimiliki dan dalam kondisi baik adalah kursi, sedangkan yang paling sedikit dimiliki dan dalam kondisi baik adalah almari. Perlengkapan yang paling banyak dimiliki dan dalam kondisi baik adalah perban, sedangkan yang paling banyak dimiliki dan dalam kondisi rusak adalah tensimeter dan pengukur tinggi badan, yang paling sedikit dimiliki dan dalam kondisi baik adalah tandu. Kondisi

sarana, perlengkapan, dan prasarana yang tidak layak pakai dikarenakan kurang dalam pemeliharaan dan perawatan sehingga dibiarkan rusak begitu saja.

Dari data tersebut secara keseluruhan ketersediaan sarana dan prasarana UKS yang dimiliki oleh semua sekolah dasar negeri di Kecamatan Wates Kabupaten Kulon Progo dengan jumlah terbanyak adalah minyak kayu putih (100%) dan obat merah (100%). Kedua item tersebut setiap sekolah pasti memiliki dan sering digunakan untuk pertolongan pertama pada siswa apabila ada siswa yang sedang sakit. Sedangkan sarana dan prasarana UKS dengan jumlah terkecil adalah tandu (6%) karena hanya 2 sekolah yang memiliki. Hal ini dikarenakan skala prioritas untuk tandu bagi beberapa sekolah dinilai kurang penting, hal ini dikarenakan apabila ada siswa yang pingsan atau cedera cukup dipapah atau digotong bersama-sama

Keterbatasan sarana dan prasarana UKS yang tidak lengkap dapat menghambat pelayanan kesehatan di sekolah. Serta faktor ketidakpahaman pengelola tentang standar dan fungsi sarana prasarana dalam UKS sehingga berpengaruh dalam hal ketersediaan sarana dan prasarana yang kurang memadai. Untuk itu pengetahuan tentang pentingnya sarana dan prasarana UKS kepada pihak sekolah dan guru juga harus ditingkatkan agar lebih optimal dalam penanganan kesehatan anak di sekolah.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian terhadap sarana dan prasarana UKS Sekolah Dasar Negeri Kecamatan Wates Kabupaten Kulon Progo, maka dapat disimpulkan bahwa sarana dan prasarana UKS yang dimiliki oleh Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Wates Kabupaten Kulon Progo, antara lain: tempat tidur, almari, meja, kursi, catatan kesehatan siswa, catatan kecelakaan siswa, reanol, alkohol, kasa steril, kapas, plester, perban, gunting, minyak kayu putih, obat merah, obat sakit kepala, obat diare, tandu, tensimeter, termometer badan, timbangan badan, pengukur tinggi badan, tempat sampah, tempat cuci tangan, jam dinding, dan ruang uks 3mx4m. Seluruh kepemilikan sarana dan prasarana UKS di Kecamatan Wates Kabupaten Kulon Progo tidak merata.

B. Implikasi

Dari kesimpulan yang dipaparkan di atas berimplikasi praktis untuk dilaksanakan analisis yang lebih dalam untuk mengidentifikasi gunadan mencari solusi terhadap faktor yang menghambat ketersediaan sarana dan prasarana Usaha Kesehatan Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Wates Kabupaten Kulon Progo Tahun 2013 dan Selain itu, penelitian ini berimplikasi pada perlunya pihak sekolah untuk memperhatikan ketersediaan sarana dan prasarana dan meningkatkan perawatan yang baik sesuai dengan jenis sarana dan prasarana UKS yang

masih ada, dan perlu adanya kerja sama yang baik antara Kepala Sekolah, Guru dan siswa.

C. Keterbatasan Penelitian

Pelaksanaan penelitian ini diupayakan semaksimal mungkin sesuai dengan maksud dan tujuan penelitian. Namun demikian masih dirasakan adanya keterbatasan dan kelemahan yang tidak dapat dihindari antara lain: Keterbatasan waktu dan biaya maka penelitian yang dilakukan hanya terbatas pada 31 Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Wates.

D. Saran

Berdasarkan pada analisis pada data, deskripsi hasil penelitian, pembahasan dan kesimpulan, peneliti menyarankan sebagai berikut:

1. Bagi pemerintahan dan pihak sekolah maupun pihak-pihak terkait dengan diketahuinya keadaan nyata ketersediaan sarana dan prasarana UKS, agar mengupayakan kelengkapan sarana dan prasarana UKS agar pelayanan kesehatan sekolah lebih optimal.
2. Untuk kebersihan dan perawatan sarana dan prasarana UKS lebih ditingkatkan.
3. Bagi Guru Penjasorkes maupun pengelola UKS diharapkan dapat lebih memahami tentang pelayanan kesehatan siswa pada saat di sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus S, Suryobroto. (2004). *Sarana dan Prasarana Pendidikan Jasmani*. Yogyakarta: FIK UNY
- Bayu Sutopo. (2010). *Keadaan Sarana dan Prasarana Berdasarkan Strata Standar UKS di Sekolah Dasar Negeri Se-Gugus Nakula Kecamatan Madukara Kabupaten Banjarnegara*. Yogyakarta: FIK UNY
- Departemen Pendidikan Nasional, BNSP. (2007). *Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar Tingkat SD/MI Mata Pelajaran Pendidikan jasmani, Olahraga, dan Kesehatan*. Departemen Pendidikan Nasional: Milik Negara tidak diperdagakan
- Depdiknas. (2006). *Panduan Pengembangan UKS*. Jakarta: Depdiknas
- Depkes RUI, Pusdiklat Pegawai. (2000). *Pengembangan Kurikulum Pusdiklat Kesehatan*: Jakarta
- Djonet, Sutatmo. (1982). *Pengantar Kesehatan Sekolah Untuk SPG/SGO/SGPLB*. Jakarta: CV. Pettsajaya
- Ibrahim Bafadal. (2004). *Manajemen Perlengkapan Sekolah*. Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Mu'rifah dan Hardiyanto Wibowo. (1992). *Pendidikan Kesehatan*. Jakarta: Depdikbud
- Noya, Pieter. (1983). *Pedoman Guru Kesehatan*. Depdikbud. Jakarta: PT. Rora Karya
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 24 tahun 2007. (2007). *Standar Sarana dan Prasarana untuk Sekolah Dasar/ Madrasah Ibtidaiyah (SD/MI), Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah (SMA/MA)*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Soenarjo. (2002). *Usaha Kesehatan Sekolah*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Soepartono. (2000). *Sarana dan Prasarana Olahraga*. Jakarta: Depdikbud
- Sugiyono (2007). *“Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D”*. Bandung: Alfa Beta
- Suharsimi Arikunto. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Sukardi (2010). *Metodologi Penelitian Pendidikan”*. Jakarta: Bumi Aksara

- Sultoni. (2007). *Survei Ketersediaan Sarana dan Prasarana Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) Gugus Niti Praja Kecamatan Kedungbanteng Kabupaten Banyumas*. Yogyakarta: FIK UNY
- Sumantri M. (2007). *Ilmu dan Aplikasi Pendidikan Kesehatan*. Bandung: PT. Handbook
- Sumarjo. (2002). *Pendidikan Kesehatan*. Yogyakarta. FIK UNY
- Suranto. (2009). *Metodologi Penelitian dalam Pendidikan dengan Program SPSS*. Semarang: CV Ghiyyas Putra
- Sutrisno Hadi. (1991). *Analisis Butir Untuk Instrumen Angket, Tes dan Skala Nilai Dengan Basica*. Yogyakarta: Andi Offse
- Tim Esensi. (2012). *Mengenal UKS*. Jakarta: PT. Gelora Aksara

LAMPIRAN

